

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang menjadi ciri khas dan nilai dari bangsa Indonesia. Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela, menciptakan kebersamaan, saling bahu-membahu tanpa membedakan sesama agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, lancar, mudah dan ringan.¹ Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan bekerja sama, sukarela, tanpa bayaran, gotong royong adalah sikap yang dapat mempererat hubungan kekeluargaan dalam masyarakat serta rasa cinta persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.² Sejarah Indonesia mencatat bahwa gotong royong adalah perkataan asli Indonesia yang menggambarkan jiwa Indonesia yang murni dan sudah mendarah daging dalam perjuangan bangsa Indonesia dalam mewujudkan dan mengedepankan usaha bersama. Jiwa gotong royong adalah nilai potensial yang ada di bumi Indonesia yang harus tetap dijaga untuk kelangsungan hidup masyarakat yang rukun dan tentram,

¹ Baikuni. Abdillah, *Gotong Royong Sebagai Budaya Bangsa*, (Bandung: Humaniora Utama, 2006), 4

² Merphin. Panjaitan, *Dari Gotong Royong Ke Pancasila*, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2013), hal. 75

semangat gotong royong ini ada karena terdorong oleh panggilan dan kodrat manusia Indonesia karena balutan sejarah yang sama.³ Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk yang terdiri dari berbagai suku, agama, bahasa, kebudayaan, adat istiadat yang beraneka ragam, kemajemukan ini merupakan kekayaan yang tidak ternilai karena di dalamnya ada sikap gotong royong dan persatuan yang melekat di dalamnya.

Persatuan merupakan suatu bentuk kata yang berasal dari kata satu yang berarti utuh tidak terpisah atau tidak terpecah-belah, bersatunya perbedaan, corak yang beraneka ragam menjadi satu padu dan utuh sehingga menjadi kesatuan yang kuat dan kokoh. Memiliki jiwa gotong royong dan semangat persatuan adalah dasar untuk terus memperkuat kesatuan dan kekeluargaan dalam masyarakat. Persatuan suatu masyarakat bisa saja terbentuk dari proses yang tumbuh dari unsur-unsur sosial dari budaya yang ada di dalam masyarakat, seperti sifat kekeluargaan dan jiwa gotong royong, hal ini bisa membangun jiwa persatuan dalam masyarakat.⁴

Masyarakat Toraja zaman dulu dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dengan sesama, mereka mengupayakan terciptanya persaudaraan, kebersamaan dan juga gotong royong dalam

³ Agustinus W. Dewantara, *"Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong" (Indonesia Dalam Kacamata Soekarno)*, (Yogyakarta: PT. Kanisius: 2017), hal.19-21

⁴ Heroick H, (2019) *Dinamika Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Dalam Konteks KRI*

melaksanakan kegiatan mereka. *Tallo' Sangburia'* (telur satu keranjang), merupakan falsafah masyarakat Toraja yang memiliki arti persatuan, kesatuan hati, gotong royong, kebersamaan, bukan hanya menjadi kebiasaan belaka namun menjadi hal yang dipedomani masyarakat Toraja dari zaman dulu dalam melakukan kegiatan mereka terutama dalam kegiatan *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo'* dalam artian ini mereka dengan satu hati (*mesa' pena*) bersatu saling membantu serta seia sekata. Namun dalam berbagai upaya dalam menciptakan kebersamaan, gotong royong, persatuan ada berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat.

Tantangan yang dihadapi dalam masa sekarang ini adalah munculnya sikap mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dengan orang lain di sekitarnya sehingga jauh dari sikap gotong royong, seperti orang yang memiliki kekuasaan atau jabatan yang lebih tinggi dibandingkan orang yang ada di sekitarnya sehingga mereka tidak lagi memperdulikan orang di sekitarnya yang bisa dikatakan hanya rakyat biasa, hal seperti ini perlahan mulai menggeser keberadaan salah satu budaya Indonesia yakni gotong royong dan juga persatuan dalam masyarakat. Rakyat Indonesia harus mulai menyadari bahwa kebersamaan itu penting, jika sikap individualis dibiarkan begitu saja bukan hanya mengancam tetapi juga akan menggeser keberadaan sikap gotong royong

dan persatuan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersamaan dan saling bahu membahu.

Melalui wawancara penulis dengan salah seorang anggota masyarakat di lembang Sa'tandung mengatakan bahwa *Tallo' Sangburia'* adalah istilah yang menggambarkan persaudaraan/kekeluargaan, sikap kesatuan hati, seia sekata yang tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya melainkan saling membantu dan menopang, dan istilah ini masih dikenal sampai sekarang bahkan sering diungkapkan oleh pemerintah dalam lembang, kepala-kepala kampung ketika akan memandu pelaksanaan suatu kegiatan.⁵

Melalui observasi dan wawancara penulis kebiasaan dari *Tallo' Sangburia'* dalam masyarakat Lembang Sa'tandung tidak sepenuhnya diterapkan oleh beberapa anggota masyarakat, baik itu dalam kegiatan *Rambu Tuka'*, *Rambu Solo'* dan kegiatan masyarakat lainnya. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menimbulkan sikap saling sindir dan tidak suka satu dengan yang lain dalam masyarakat. Masalah ini menjadi tantangan bagi masyarakat di Lembang Sa'tandung dimana kebiasaan dari *Tallo' Sangburia'* kurang dimaknai oleh masyarakat yang seharusnya gotong royong, saling membantu, sehingga yang nampak bukan lagi satu kesatuan yang utuh dari *Tallo' Sangburia'*.

⁵ Damaris Okko', *Wawancara oleh penulis, Sa'tandung, 23 Juli 2022*

Dari uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengangkat masalah tersebut sebagai topik yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini terutama dalam kaitannya dengan masalah kesatuan dan persatuan masyarakat di lembang Sa'tandung sehingga diangkatlah judul "Makna dan Implementasi *Tallo' Sangburia'* dalam Meningkatkan Persatuan Masyarakat di Lembang Sa'tandung Kecamatan Saluputti".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah: Bagaimana makna dan Implementasi *Tallo' Sangburia'* bagi masyarakat Lembang Sa'tandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mengetahui makna dan implementasi *Tallo' Sangburia'* dalam meningkatkan persatuan masyarakat di Lembang Sa'tandung Kecamatan Saluputti.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dari segi Teori dapat memperkaya ilmu budaya dalam hal makna *Tallo' Sangburia'* yang berangkat dari tradisi dan budaya Toraja

- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan juga sumbangsih pemikiran bagi civitas Akademik Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai salah satu materi pelajaran khususnya dalam bidang mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis sebagai wacana untuk menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang makna *Tallo' Sangburia'*.
- b. Memberikan Manfaat bagi Masyarakat Sa'tandung, Kecamatan Saluputti dalam meningkatkan Persatuan dalam hal Gotong Royong.

E. Sistematika Penulisan

Bab I memuat tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II memuat tentang landasan teori membahas mengenai landasan teori sebagai pijakan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan acuan teori-teori yang relevansi dengan hal yang diteliti.

Bab III memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV memuat tentang analisis hasil penelitian yang meliputi pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V memuat tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan lampiran-lampiran.